

ABSTRAK

JOSEFHINE FLORISTY SS KLAQIK, Akuntansi Perpajakan, Analisis Dampak Research & Development Dan Inovasi Terhadap Financial Distress Perusahaan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia.

Inovasi telah menjadi pilar fundamental bagi keberlanjutan perusahaan di tengah dinamika ekonomi global, namun investasi pada Research & Development (R&D) juga menyimpan paradoks risiko keuangan karena sifatnya yang berjangka panjang dan penuh ketidakpastian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak intensitas R&D dan output inovasi (paten) terhadap probabilitas financial distress pada perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi logistik biner. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari laporan tahunan perusahaan manufaktur dan sektor terkait periode 2018-2024 yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Variabel independen utama mencakup biaya R&D dan jumlah paten, sedangkan variabel dependen adalah status financial distress yang diklasifikasikan menjadi kelompok Sukses (Turnaround), Gagal (Failure), dan Abu-abu (Gray Area). Hasil penelitian mengklasifikasikan objek penelitian ke dalam tiga kategori: Sukses/Turnaround (2 emiten), Gagal (8 emiten), dan Abu-abu/Gray Area (30 emiten). Temuan kunci menunjukkan adanya kesenjangan data yang signifikan; hanya segelintir perusahaan (seperti GOOD, KINO, dan AISA) yang secara transparan melaporkan data inovasi. Perusahaan dalam kelompok "Sukses" mampu mengintegrasikan inovasi ke dalam strategi manajemen akuntansi untuk mencapai resiliensi. Sebaliknya, inovasi diidentifikasi sebagai "obat berdurasi panjang" yang membutuhkan waktu (lagging time) sebelum mampu memperbaiki kinerja profitabilitas secara signifikan. Transparansi R&D dan paten merupakan sinyal strategis bagi investor untuk menilai kapabilitas dinamis perusahaan dalam menghadapi krisis. Rendahnya pelaporan aset intelektual di BEI menunjukkan bahwa mayoritas emiten belum menjadikan inovasi sebagai instrumen utama manajemen krisis. Penelitian ini menyarankan perlunya standarisasi kewajiban pelaporan aset intelektual oleh regulator untuk meningkatkan transparansi pasar.

Kata Kunci: *Research & Development (R&D), Inovasi, Paten, Financial Distress, Turnaround Success, Bursa Efek Indonesia.*

ABSTRACT

JOSEFHINE FLORISTY SS KLAKIK, Tax Accounting, Analysis of the Impact of Research & Development and Innovation on Financial Distress of Public Companies on the Indonesia Stock Exchange.

Innovation has become a fundamental pillar for corporate sustainability amidst global economic dynamics, but investment in Research & Development (R&D) also holds a paradox of financial risk due to its long-term nature and full of uncertainty. This study aims to analyze the impact of R&D intensity and innovation output (patents) on the probability of financial distress in public companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2024 period. The research method used is a quantitative approach with binary logistic regression analysis. Data were collected through documentation techniques from the annual reports of manufacturing companies and related sectors for the 2018-2024 period selected using a purposive sampling method. The main independent variables include R&D costs and the number of patents, while the dependent variable is financial distress status classified into Success (Turnaround), Failure (Failure), and Gray Area (Gray Area). The results of the study classify research objects into three categories: Success/Turnaround (2 issuers), Failure (8 issuers), and Gray Area (30 issuers). Key findings indicate significant data gaps; Only a handful of companies (such as GOOD, KINO, and AISA) transparently report innovation data. Companies in the "Success" group are able to integrate innovation into their accounting management strategies to achieve resilience. In contrast, innovation is identified as a "long-acting drug" that requires a lag time before significantly improving profitability. R&D and patent transparency are strategic signals for investors to assess a company's dynamic capabilities in facing crises. The low level of intellectual asset reporting on the IDX indicates that the majority of issuers have not yet made innovation a primary instrument for crisis management. This study suggests the need for regulators to standardize intellectual asset reporting requirements to improve market transparency.

Keywords: *Research & Development (R&D), Innovation, Patents, Financial Distress, Turnaround Success, Indonesia Stock Exchange.*